



**Strategi Pendidikan Karakter Pada Matakuliah
Sosiologi Antropologi Pendidikan Dengan
Pendekatan Pemecahan Masalah
(*Problem Solving*)**

Dr. Siti Irene Astuti dkk

PENDULUAN

- Kebijakan nasional tentang Pembangunan Karakter Bangsa tahun 2010-2025 membuktikan bahwa persoalan karakter bangsa Indonesia sudah sampai pada persoalan yang sangat memprihatinkan. Bahkan gambaran tentang krisis karakter sudah bersifat multidimensional pada semua level masyarakat.
- Fondasi *Nation and Character Bulding* yang sudah dibangun oleh bangsa Indonesia sudah mulai terkikis oleh berbagai persoalan bangsa yang mulai menggeser konsep jati diri dan esensi karakter bangsa.
- Bahkan bangsa Indonesia perlu merekonstruksi urgensi pendidikan karakter bangsa secara strategis dan sistemik pada semua tatanan masyarakat agar terbangun kembali kekuatan bangsa Indonesia yang berkarakter dalam menghadapi berbagai persoalan.

KRISIS KARAKTER (1)



- Krisis karakter manusia Indonesia ditunjukkan dengan (*act of self destruction*) yang semakin kuat.
- Ada kecenderungan pada masyarakat kita kurang mengembangkan potensi daya saing secara optimal dibandingkan dengan bangsa lainnya.
- Bahkan ada kecenderungan perilaku masyarakat cenderung menguatkan konflik horisontal yang melemahkan integrasi bangsa seperti halnya ; kasus Trisakti , kasus “Koja Priok”, kasus “Century”, kasus “Nurdin” PSSI.
- Hal ini terjadi karena makin mudarnya nilai-nilai kemanusiaan yang mencakup semangat dan kesediaan untuk bertumbuh kembang bersama, secara damai dalam kebhinekaan (Raka, 2007:2).

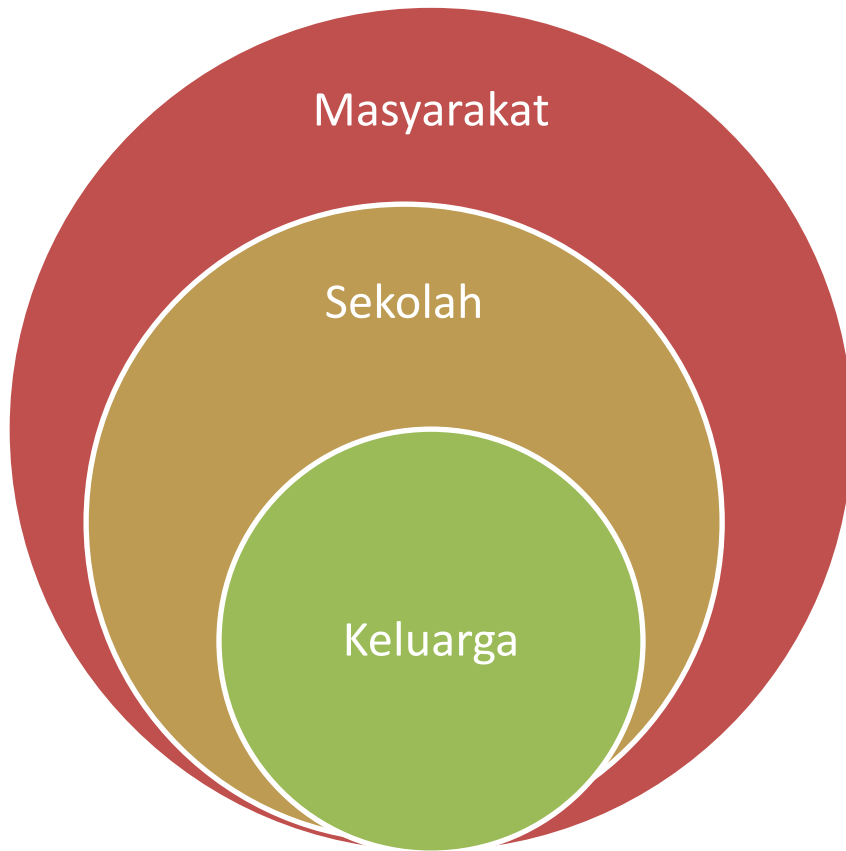


KRISIS KARAKTER (2)

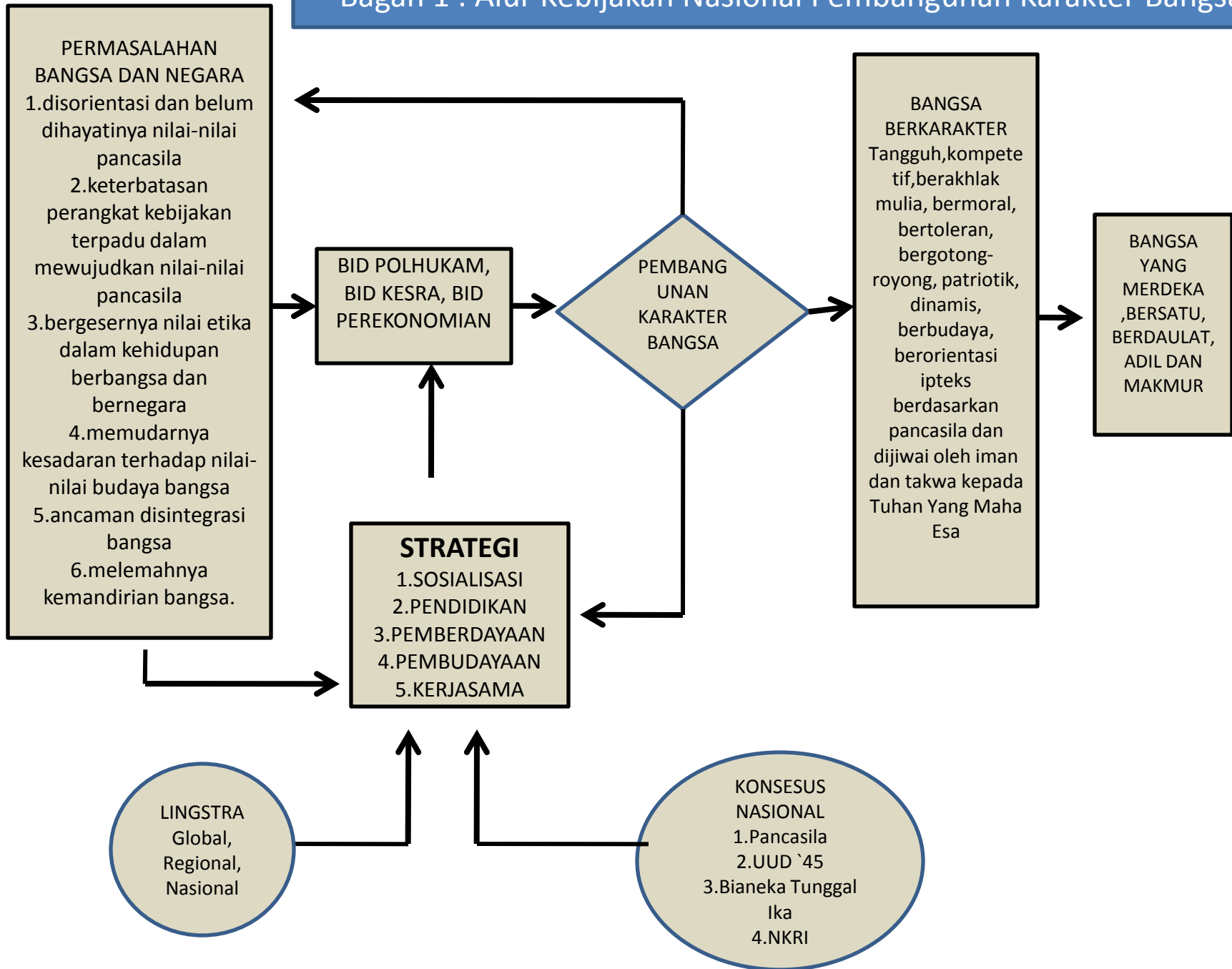
- krisis karakter adalah sikap mental yang memandang bahwa kemajuan bisa diperoleh secara mudah, tanpa kerja keras, bisa dicapai dengan menadahkan tangan dan dengan menuntut ke kiri dan ke kanan. Lebih lanjut, dijelaskan oleh Gede Raka , bahwa kebiasaan menimpakan kesalahan kepada orang lain, merupakan salah satu karakter yang menghambat kemajuan. Hal ini bukan kekuatan, namun kelemahan. (Raka,2007:2).



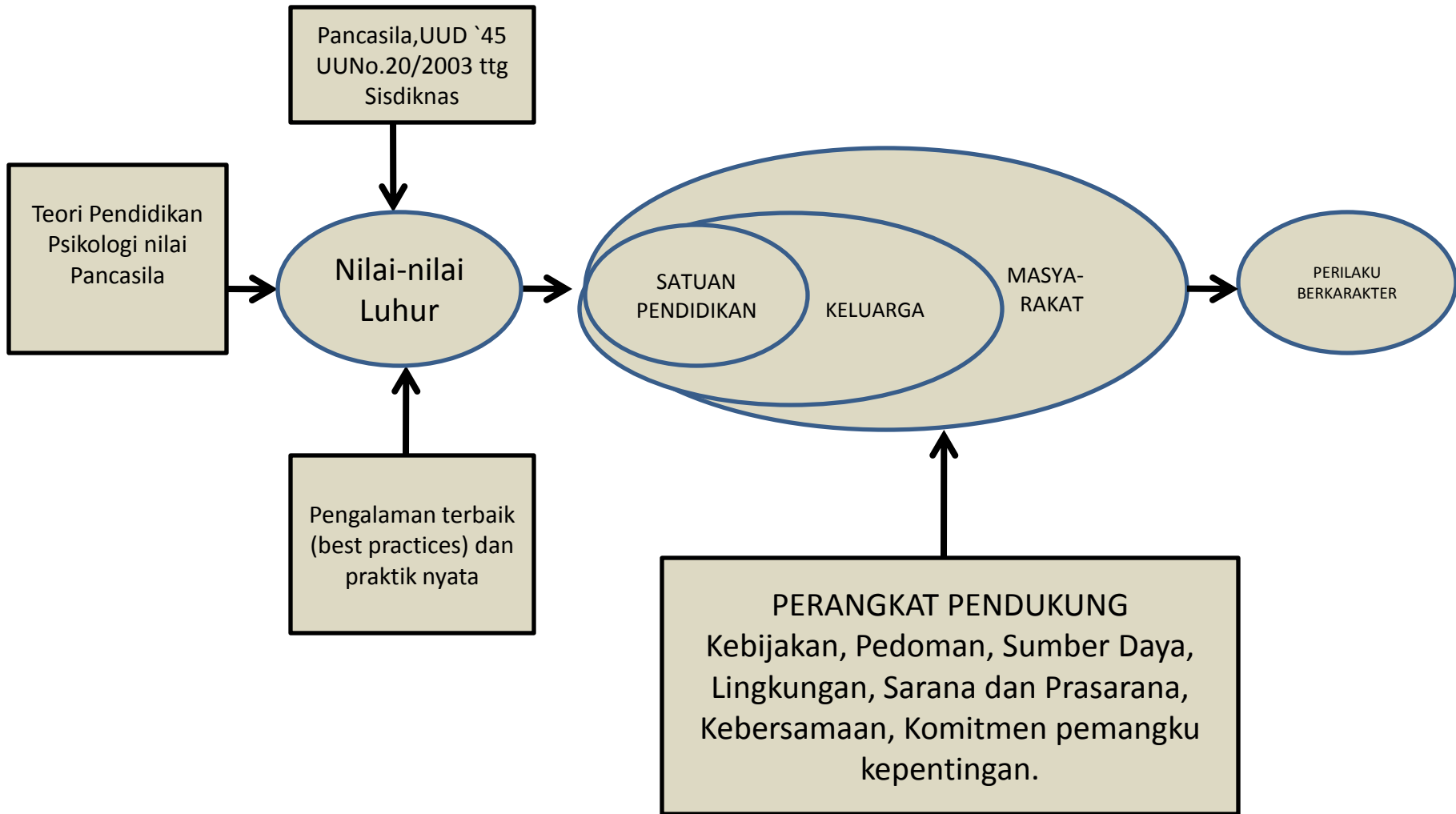
KRISIS KARAKTER



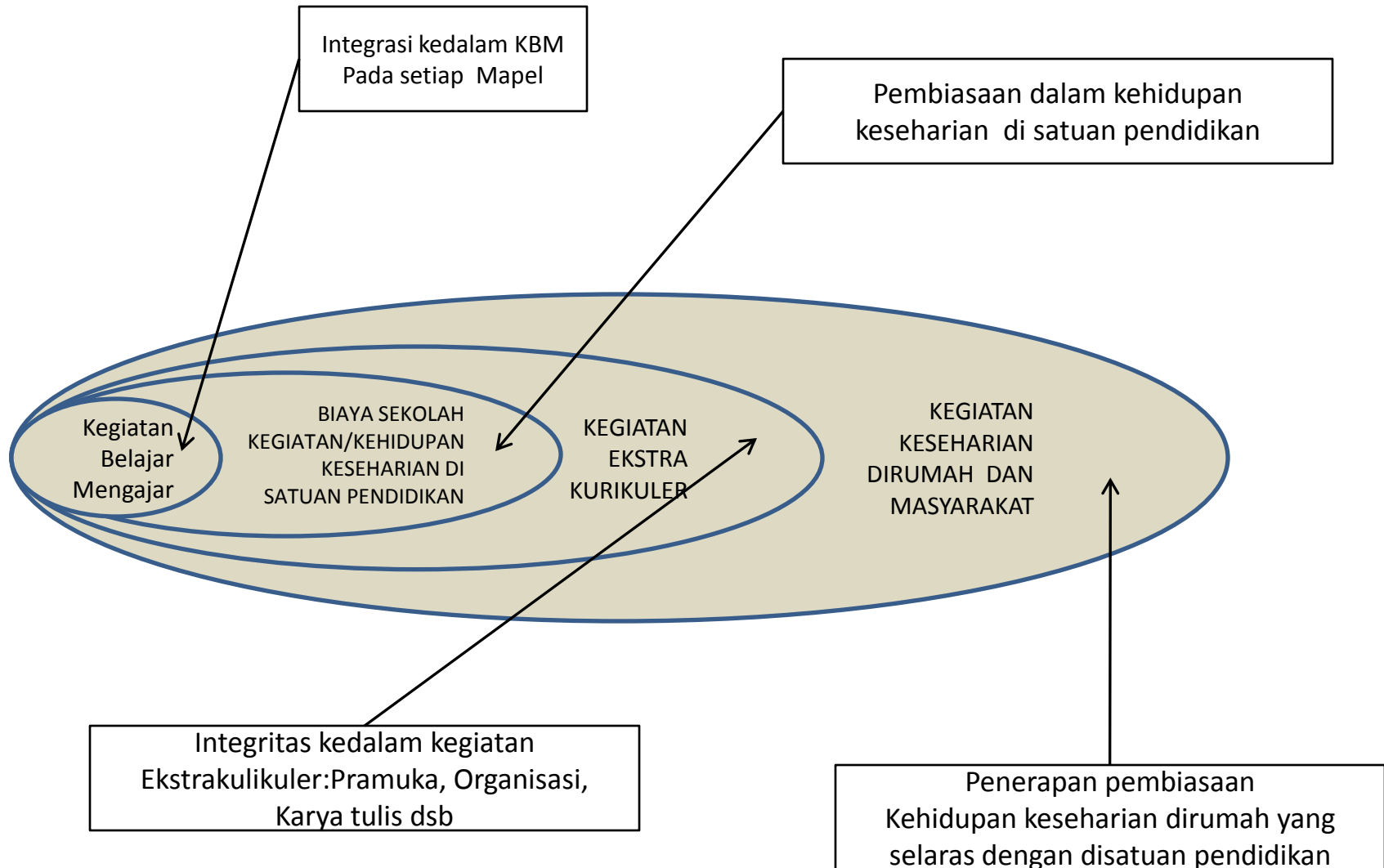
Bagan 1 : Alur Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa



Bagan 2 : Konteks Makro Pendidikan Karakter



Bagan 3 : Konteks Mikro Pendidikan Karakter



PERUMUSAN MASALAH

- Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah : Apakah dengan pendekatan pemecahan masalah yang diintegrasikan pada matakuliah Sosiologi Antropologi Pendidikan dapat mengembangkan nilai-nilai karakter dalam pribadi mahasiswa UNY “ ?

TUJUAN PENELITIAN

- Membangun suasana kampus yang mencerminkan karakter kinerja dan karakter moral pada semua civitas academica akan menjadikan UNY sebagai lembaga pendidikan akan memberikan kontribusi bagi pembangunan pendidikan karakter bangsa yang dicanangkan oleh pemerintah. Pembangunan pendidikan karakter tidak cukup dilakukan oleh dosen pengajar matakuliah karakter saja, tetapi untuk mengembangkan efek yang kuat bagi perubahan moral dan perilaku mahasiswa dibutuhkan sinergi antara berbagai peran yang ada dalam proses pembelajaran pada berbagai matakuliah.

MANFAAT

- Bagi Dosen
- Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan, kesadaran, dan responsivitas di kalangan dosen terhadap pengembangan karakter mahasiswa.
- Bagi Mahasiswa
- Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan kepekaan mahasiswa untuk menguatkan diri sebagai manusia yang berkarakter.
- Bagi Perguruan Tinggi
- Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pengambil untuk mengembangkan pendidikan karakter yang mampu mengembangkan karakter kinerja dan karakter moral.



KARAKTER (1)

kata karakter, yang ada adalah kata 'watak' yang diartikan sebagai sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku, budi pekerti, tabiat.

- Arti bahwa karakter itu berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi 'positif', bukan netral. Jadi, 'orang berkarakter' adalah orang punya kualitas moral (tertentu) yang positif.
- Pendidikan membangun karakter, secara implisit mengandung arti membangun sifat atau pola perilaku yang didasari atau berkaitan dengan dimensi moral yang positif atau yang baik, bukan negatif atau yang buruk.

Karakter (2)



- Karakter merupakan “keseluruhan disposisi kodrati dan disposisi yang telah dikuasai secara stabil yang mendefinisikan seorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang
- Karakter dapat dipetakan dalam dua aspek penting dalam diri individu, yaitu kesatuan (cara bertindak yang koheren) dan stabilitas (kesatuan berkesinambungan dalam kurun waktu), karena itu ada proses strukturisasi psikologis dalam diri individu yang secara kodrati sifatnya reaktif terhadap lingkungan.
- Beberapa kriteria karakter seperti halnya: stabilitas pola perilaku, kesinambungan dalam waktu, koherensi caraberpikir dalam bertindak



Karakter (3)

- ⦿ Proses pembangunan karakter pada seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor khas yang ada pada orang yang bersangkutan yang sering juga disebut faktor bawaan (*nature*) dan lingkungan (*nurture*) di mana orang yang bersangkutan tumbuh dan berkembang.
- ⦿ Jadi, dalam usaha pengembangan atau pembangunan karakter pada tataran individu dan masyarakat, fokus perhatian kita adalah pada faktor yang bisa kita pengaruhi atau lingkungan, yaitu pada pembentukan lingkungan.
- ⦿ Dalam pembentukan lingkungan inilah peran lingkungan pendidikan menjadi sangat penting, bahkan sangat sentral, karena pada dasarnya karakter adalah kualitas pribadi seseorang yang terbentuk melalui proses belajar, baik belajar secara formal maupun informal (Raka,2007:7).

NILAI KARAKTER

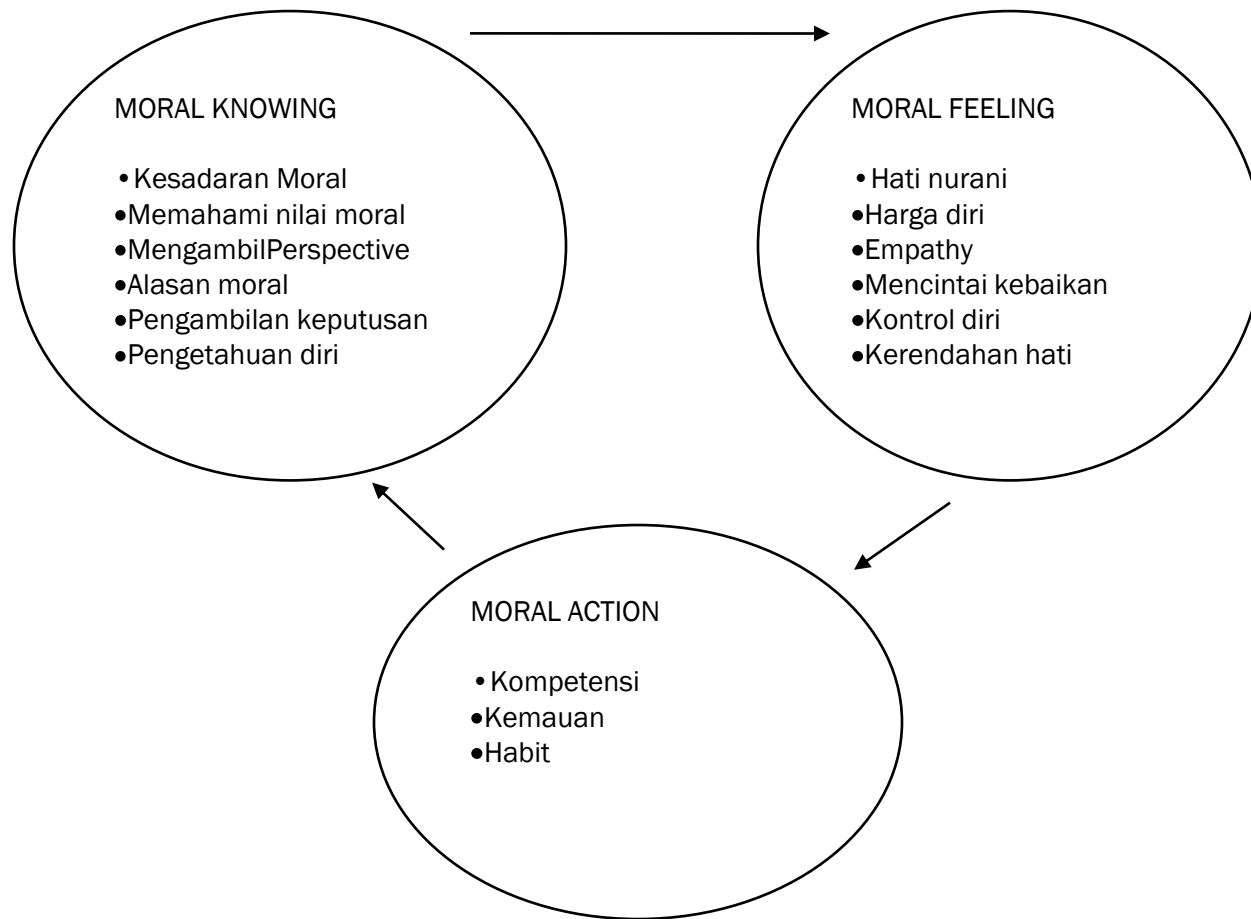


Koherensi karakter dalam konteks totalitas proses psikososial



APAKAH KARAKTER BAIK?

KOMPONEN KOMPONEN KARAKTER BAIK



TIPE KARAKTER

- KARAKTER KINERJA

- *Usaha
- *Disiplin diri
- *Setting sasaran
- *Etika kerja
- *Ketegasan
- *Percaya-diri
- *Sumberdaya
- *Keberanian moral

KARAKTER MORAL

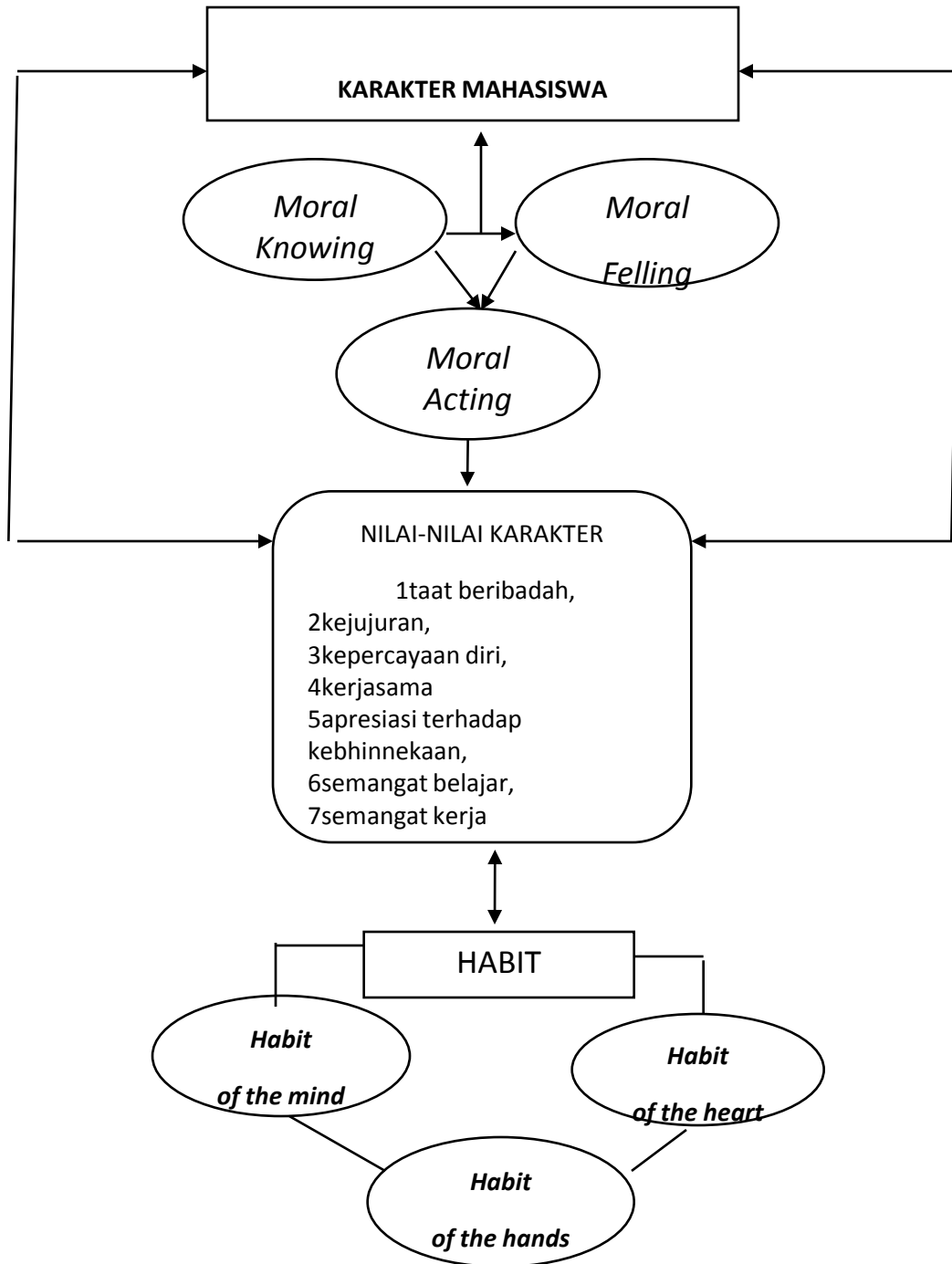
- *Respek
- *Tanggungjawab
- *Kejujuran
- *Keadilan
- *Resiliensi
- *Belas kasih
- *Kerendahan hati

Ciri Dalam Pendidikan Karakter

- (1) keteraturan interior di mana setiap tindakan diukur berdasarkan hirakhi nilai
- (2) koherensi yang memberi keberanian, membuat seseorang teguh pada prinsip, tidak mudah terombang-ambing pada situasi baru atau takut resiko. Koherensi merupakan dasar membangun rasa percaya satu sama lain. Tidak adanya koherensi meruntuhkan kredibilitas seseorang (
- 3) Otonomi, seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi. Ini dapat dilihat atas keputusan pribadi tanpa pengaruh orang lain
- (4) keteguhan dan kesetiaan,
- keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna memenuhi apa yang dipandang baik dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih (Koesoma, 2009).

KARAKTER YANG DIBUTUHKAN BANGSA INDONESIA

- Membangun dan menguatkan kesadaran mengenai akan habisnya dan rusaknya sumber daya alam di Indonesia.
- Membangun dan menguatkan kesadaran serta keyakinan bahwa tidak ada keberhasilan sejati di luar kebijakan.
- Membangun kesadaran dan keyakinan bahwa kebhinekaan sebagai hal yang kodrati dan sumber kemajuan.
- Membangun kesadaran dan menguatkan keyakinan bahwa tidak ada martabat yang dapat dibangun dengan menadahkan tangan.
- Menumbuhkan kebanggaan berkontribusi



Pendekatan Komprehensif Pada Pendidikan KarakterA

STRATEGI RUANG KELAS

Guru sebagai pemberi kepedulian, Model dan Mentor
("Guru termasuk tiap orang dewasa disekolah yang berinteraksi dengan siswa")

Ide Kunci

Anak anak perlu membentuk kepedulian mengikuti nilai nilai orang dewasa dan terbaik disampaikan melalui hubungan kepedulian yang hangat

2. Menciptakan Komunitas Kelas Peduli

Ide Kunci

- Anak-anak perlu pelekatan pada sesama mereka
- Budaya sesama adalah guru moral yang berkekuatan dan berpengaruh pada perilaku siswa
- Ketika siswa adalah bagian dari komunitas kelas bermoral peduli, mereka belajar moral dengan hidup didalamnya

3. Karakter Berdasarkan Disiplin

Menggunakan peraturan dan konsekuensi untuk mengembangkan alasan moral, kontrol diri dan respek umum pada orang lain

Ide Kunci

- ⦿ Disiplin menjadi alat bantu siswa untuk mengembangkan kontrol diri dan respek umum pada orang lain
- ⦿ Peraturan harus ditegakkan dengan cara mengembangkan alasan moral dengan membantu siswa memahami nilai dibalik peraturan
- ⦿ Konsekuensi pelanggaran peraturan harus berkontribusi pada pengembangan karakter, membantu siswa memahami mengapa diperlukan peraturan dan meningkatkan perasaan mereka pada kewajiban moral dan merefleksikannya
- ⦿ Guru adalah pusat otoritas moral didalam kelas

4. Menciptakan Lingkungan Kelas Yang Demokratik

Lingkungan kelas yang demokratik menggunakan pertemuan di kelas untuk melibatkan siswa berbagi dalam pengambilan keputusan dan tanggungjawab untuk menjadikan kelas yang terbaik

Ide Kunci

Menciptakan lingkungan kelas yang demokratik berarti melibatkan siswa dalam pengembangan dengan cara yang tepat, dalam berbagi pengambilan keputusan yang akan meningkatkan rasa tanggungjawab mereka untuk membantu kelas menjadi tempat yang nyaman untuk belajar

Kelas yang demokratik berkontribusi pada karakter karena

1- Menyediakan forum dimana pemikiransiswa dinilai dan tiap kebutuhan kelompok dapat ditangani

2- Menciptakan struktur bantuan yang mengundang munculnya moral terbaik mereka sendiri

3-Memobilisasi budaya sesama dalam sisi kebajikan

4- Pimpinan berarti menciptakan lingkungan kelas demokratik dalam pertemuan kelas

6. Belajar koperasi

Mengasuh kemampuan siswa untuk bekerjasama dan mengapresiasi orang lain

Ide Kunci

- Proses instruksional adalah alat yang penting untuk pengembangan karakter
- Belajar koperasi adalah pembangunan karakter yang efektif karena memberi siswa praktek reguler dalam pengembangan kebajikan yang penting selkaligus belajar materi akademik
- Belajar koperasi membangun komunitas dalam kelas

7. Kesadaran Seni

Kesadaran akan seni membangun siswa akan rasa tanggungjawab akademik dan habit untuk bekerja dengan sebaik baiknya.

Ide Kunci

- Karakter mempengaruhi kehidupan orang lain melalui kualitas kita bekerja.
- Satu dari yang paling penting “suara” hati, maka kesadaran seni mengatakan”
kerjakan sebaik baiknya”
- Pekerjaan sekolah siswa memberi kesempatan peluang untuk mengembangkan kerja terkait karakter kepribadian yang penting sepanjang masa:
 - **Disiplin-diri**
 - **Kegigihan**
 - **Kehandalan**
 - **Ketekunan**
 - **Tanggungjawab akademik**

8. Mendorong Refleksi Etika

Pengembangan sisi kognitif dari karakter melalui membaca, riset, menulis dan diskusi

Ide Kunci

- Mendorong refleksi etika berarti membantu siswa mengembangkan sisi kognitif dari karakter
- Pemikiran moral anak anak berkembang melalui deretan tahap tahap

9. Mengajari Resolusi Konflik

Mengajar siswa bagaimana menyelesaikan konflik secara adil, tanpa intimidasi maupun kekerasan

Ide Kunci

- Mengajari ketrampilan resolusi konflik adalah penting untuk memelihara moral komunitas
- Tanpa ketrampilan resolusi konflik, siswa akan menderita secara moral dalam hubungan interpersonal saat ini dan yad dalam hidup
- Ketrampilan resolusi konflik adalah kompetensi yang penting diantara kompetensi lainnya membentuk sisi tindakan dari karakter

Strategi Sekolah Yang Luas

1. Menciptakan Budaya moral Positif Di Sekolah

Mengembangkan komunitas sekolah yang peduli mempromosikan integritas dan kejujuran

Ide Kunci

- Tiap sekolah adalah komunitas dengan budaya moral
- Budaya moral sekolah didefinisikan dengan nilai-nilai operasinya
- Budaya moral sekolah penting karena
 - Memberi efek sangat kuat pada perilaku moral anggota komunitas sekolah
 - Mempengaruhi pengembangan karakter anggota komunitas

2. Mengasuh Kepedulian Diluar Kelas

Kepedulian diluar kelas dengan menggunakan model peran untuk untuk menginspirasi perilaku beramal dan menyediakan peluang untuk pelayanan komunitas dan sekolah

Ide Kunci

- Pendidikan karakter harus memperluas kepedulian diluar kelas ke ruang yang lebih luas/besar
- Siswa dapat mengembangkan kesadaran akan kebutuhan orang lain, keinginan mereka untuk menolong, dan ketrampilan dan habit menolong melalui : (a) keterbukaan untuk menginspirasi model peran, dan (b) peluang untuk pelayanan sekolah, keluarga dan komunitas mereka
- Peluang pelayanan dengan kekuatan transformasi karakter adalah mereka yang terlibat hubungan menolong anak anak face-to-face

3. Orang Tua Dan Komunitas Dalam Pendidikan Karakter

Orang tua dan komunitas sebagai partner:

Membantu orang tua dan seluruh komunitas memasuki sekolah dalam usaha kebersamaan dan membangun karakter yang baik

Ide Kunci

- Orang tua pernah jadi anak anak dan paling penting sebagai guru moral. Sekolah harus melakukan apa saja untuk membantu peran orang tua dalam hal ini
- Orang tua harus juga membantu usaha sekolah untuk mengajarkan nilai nilai dan karakter kebaikan
- Partnership Sekolah-orang tua dalam pendidikan karakter memberikan dampak ketika komunitas luas juga mendukung mempromosikan kebajikan inti

Pendidikan Karakter= Membangun Resiliensi

- Karakter dan resiliensi tidak dilakukan melalui satu program atau kurikulum tertentu
- Pendidikan karakter dan resiliensi berjalan pada akar symptom
- Resiliency adalah satu dari banyak kebaikan yang integral dalam pendidikan karakter
- Rumah, sekolah, dan komunitas adalah area yang mengasuh usaha usaha ini
- Proses sepanjang hidup yang memiliki hubungan berkualitas sebagai inti

Sediakan Kepedulian Dan Dukungan

Karakter anak anak berkembang ketika mereka berpengalaman dalam modeling kepedulian orang dewasa, kejujuran, respek, tanggungjawab, dan empathy

Set dan komunikasikan ekspektasi tinggi

Kerja keras dan pengalaman merasakan keberhasilan adalah membangun karakter
Juga membangun kehormatan diri ketika anak anak merasa bahwa mereka bertanggungjawab atas sukses mereka sendiri

Sediakan peluang untuk berpartisipasi yang berarti

Anak anak perlu melakukan sesuatu yang penting, dan berkontribusi dalam berbagai cara

Meningkatkan ikatan sosial

Anak anak mengembangkan karakter pribadi yang positif ketika mereka mengapresiasi dan memahami satu sama lain

Set batas yang jelas dan konsisten

Karakter dibangun ketika perilaku model orang dewasa yang mereka harapkan ada dan menawarkan konsekuensi logis pada kesempatan ketika siswa melangkah batasan yang ditetapkan dan kepedulian orang dewasa

Buat Sekolah Anda Sekolah Karakter

- Ciptakan kepercayaan yang mengekspresikan nilai dan aspirasi bersama dari seluruh anggota komunitas sekolah
- Miliki motto berdasar karakter
- Bentuk kelompok leadership
- Kembangkan berdasar ilmu pengetahuan
- Kenalkan konsep pendidikan karakter pada seluruh staf
- Pertimbangkan“ Type macam apa yang kita inginkan dari siswa akan menjadi?”
- Promosikan nilai nilai penting dari sekolah

- Pertimbangkan “Apakah pendidikan karakter punya arti untuk saya?”
- Pertimbangkan“Seperti apakah pendidikan karakter di sekolah, bila kita lakukan secara luas?’
- Analisis budaya moral dan intelektual sekolah
- Pilih dua prioritas untuk memperbaiki budaya sekolah
- Tanyakan “Haruskah kita komit menjadi sekolah karakter?’
- Rencanakan program pendidikan karakter yang berkualitas
- Memilih strategi organisasi untuk mempromosikan kebajikan
- Buat assessment menjadi bagian dari rencana
- Membangun komunitas dewasa yang kuat
- Perlu waktu untuk karakter

Berita Baik

Pendidikan nilai membuat perbedaan positif pada sikap moral dan perilaku siswa, dengan hasil bahwa lebih mudah untuk guru mengajar dan siswa untuk belajar

METODE PENELITIAN

- Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang berusaha mengkaji dan merefleksikan secara mendalam beberapa aspek dalam kegiatan belajar mengajar. Aspek tersebut antara lain partisipasi mahasiswa, interaksi dosen-mahasiswa, interaksi antar mahasiswa.

- **Variabel Penelitian**

- Variabel penelitian ini adalah :

- Pendekatan pemecahan masalah sebagai variabel terikat

- Pendidikan karakter sebagai variabel bebas

- **Setting Penelitian**

- Setting dalam penelitian tindakan adalah mahasiswa yang sedang mengikuti matakuliah Sosiologi Antropologi Pendidikan, khususnya mahasiswa FISE- Akuntansi. Kelas ini dipilih sebagai tempat penelitian karena diantara kelas Sosiologi Antropologi Pendidikan.

-

REFLEKSI

Upaya saya mengaktifkan siswa kacau karena siswa takut salah dan cemas sekali serta mahi berbicara.

REFLEKSI AWAL

Kelas bahasa Inggris saya sangat pasif. Siswa hanya tertarik belajar grammar dan kosakata. Saya ingin mereka belajar berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Bagaimana saya dapat mendorong mereka aktif belajar berkomunikasi dalam bahasa ini?

OBSERVASI

Merekam kinerja berbahasa Inggris siswa dan mengamati ekspresi fisik mereka selama pelajaran berlangsung dg membuat catatan lapangan harian.

PERENCANAAN

Memberikan latihan 'information gap' lewat permainan dan bermain peran dengan bantuan media gambar dan kartu.

TINDAKAN

Memugasi siswa untuk melakukan permainan bahasa dan bermain peran didahului dg. keterangan dan contoh serta latihan lafal secukupnya.

REFLEKSI

Sejumlah siswa mulai berani bicara tetapi sebagian besar masih tampak takut salah, cemas, dan mahi. Bagaimana membuat lebih banyak siswa aktif tanpa takut salah, cemas dan mahi?

Menurunkan pemberian tugas sejenis tetapi didahului upaya mengurangi rasa takut salah, kecemasan dan rasa mahi.

OBSERVASI

Merekam kinerja berbahasa Inggris siswa, mengamati perilaku fisik dan mewawancarai siswa yang masih bermasalah.

TINDAKAN

Sebelum memberi tugas 'information gap', meninformasikan kriteria penilaian, yaitu keberanian berbicara—makin makin banyak bahasa Inggris dikatakan, makin tinggi nilainya..

Sumber :

- Kebijakan Nasional, Pembangunan karakter Bangsa, tahun 2010-2025. Pemerintah RI, 2010
- Desain Induk Pendidikan Karakter , Kementrian Pendidikan Nasional 2010
- Dwiningrum, Siti Irene A (2010), *Pendekatan Holistik dan Kontekstual Dalam Mengatasi Krisi Karakter di Indonesia*, Cakrawala Pendidikan, mei 2010,
- Joel, Klein , *Resiliensi and Character Development Part II*, october 2009, Office of school and Youth Development NYE of Departement of Education
- Lickona, Thomas (1991), *Educating and Character*, New York : Bantam Book